ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA PADA KD MACAM MACAM PENGALAMAN DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOMBINATIF MULTIMEDIA PADA SISWA KELAS I SEMESTER GANJIL DI SD NEGERI 2 HADIWARNO KECAMATAN NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

BIBIT SUPRAPTI
SD Negeri 2 Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia hasil analisis data diperoleh bahwa 100% siswa senang terhadap keterampilan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia, dan 75,5% berpendapat bahwa perangkat yang digunakan baru. Selain itu respon siswa tentang keterampilan proses, 82,6% senang dan 72,2% berpendapat baru mengenai keterampilan proses yang digunakan. Data ini menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti belajar Ilmu Pengetahuan Sosial jika belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan keterampilan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia dan keterampilan proses, khususnya pada komponen keterampilan proses melakukan pengamatan dimana pendapat siswa senang dalam melakukan pengamatan sebesar 95,7%. Penerapan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia dalam Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kompetensi Dasar Macam macam pengalaman pada Siswa Kelas I Semester Ganjil Di SD Negeri 2 Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Penerapan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia dalam Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasa Macam macam pengalaman pada Siswa Kelas I Semester Ganjil Di SD Negeri 2 Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019. berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Kasus di Atas terdiri Atas dua sampel yang berhubungan satu sama lain, karena setiap subjek (dalam hal ini para murid) mendapat pengukuran yang sama, yaitu diukur pada siklus 1 dan siklus 2.Dan Akhirnya dalam kegiatan Penelitian ini dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Kata Kunci : metode pembelajaran kombinatif multimedia untuk meningkatkan prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis. Melalui pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis, memiliki keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari – hari, dan berbudi luhur.

Umumnya proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah masih menggunakan sistem konvensional, dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan dan mencatat serta pengerjaan tugas. Sehingga keterlibatan siswa di sini adalah keterlibatan pasif. Mereka hanya menerima, mempelajari apa yang mereka peroleh di kelas.

Dengan menggunakan keterampilan – keterampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai. Seluruh irama, gerak atau tindakan dalam proses Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang melibatkan siswa secara aktif. Agar keterampilan proses yang dikembangkan dapat berjalan, siswa perlu dilatih keterampilan proses tersebut sebelum pendekatan keterampilan proses itu dapat dilaksanakan. Menurut Nur (1996 : 10) pendekatan keterampilan proses dapat berjalan bila siswa telah memiliki keterampilan proses yang diperlukan untuk satuan pelajaran tertentu.

Salah satu bentuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang berorientasi pada Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia adalah belajar Ilmu Pengetahuan Sosial secara Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi Belajar. Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Kombinatif

Multimedia dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial secara Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Agar tujuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang sesuai, perlu adanya perangkat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang sesuai pula. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang digunakan di sekolah selama ini khususnya di SD Negeri 2 Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangani. Untuk memenuhi kebutuhan seperti itu perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, LKS (Lembar Kegiatan Siswa), penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata – rata, dan pengayaan untuk siswa di Atas rata – rata.

Tujuan Penelitian

Dengan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia yang diterapkan dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kompetensi Dasar Macam macam pengalaman pada Siswa Kelas I Semester Ganjil Di SD Negeri 2 Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 mampu meningkatkan kualitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Manfaat Penelitian

Bagi guru : Sebagai masukan terutama dalam penggunaan metode Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengajar yang efektif sehingga dapat mengoptimalkan prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa,

Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan, dapat digunakan sebagai acuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengajar, dan Membuka kesempatan bagi penelitian lebih lanjut tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau sesuatu pengertian". (dalam Ngalim Purwanto, 1990 : 84).

Menurut Wasty Soemanto (1990 : 99) : Belajar adalah proses sedemikian hingga tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek, latihan atau pengalaman.

Pengertian Prestasi

"Prestasi adalah kemampuan siswa yang semaksimal mungkin dari hasil yang dicapai" (W.J.S. Poerwodarminto, 1982 : 108). Menurut Suhartono, "Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tinggi dalam Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, yang dicapai melalui kemampuan dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu pula."

Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia

Menurut Thomson, et al (1995), belajar Ilmu Pengetahuan Sosial secara Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia turut menambah unsur – unsur interaksi sosial pada belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Di dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial secara Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia siswa Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial bersama dalam kelompok – kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku (Thomson, 1995). Hal ini bermanfaat untuk

melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada belajar Ilmu Pengetahuan Sosial secara Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia diajarkan keterampilan – keterampilan khusus agar dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995).

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK–*Classroom based action research*). Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel – variabel yang akan diukur.

Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan umum penelitian ini, yaitu mengembangkan perangkat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian pengembangan dan penelitian tindakan. Selain itu penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam setting belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia, maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Pendekatan Penelitian

Dalam proses pengembangan perangkat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia digunakan *Four – D Model* yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974 : 5) yang terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Namun dalam penelitian ini pengembangan perangkat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial hanya sampai pada tahap pengembangan, karena perangkat yang digunakan belum disebarkan ke sekolah – sekolah yang lain artinya perangkat tersebut digunakan pada sekolah uji coba. Sedangkan untuk mengimplementasikan perangkat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial digunakan rancangan penelitian tindakan yaitu rencana tindakan observasi refleksi.

Pengumpulan data

Guru mempersiapkan alat evaluasi yang memuat penilaian afektif dan kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung pada setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman belajar Ilmu Pengetahuan Sosialiswanya dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diterapkan.

Analisis Data

Data hasil obervasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dianalisis bersama – sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa, yaitu lebih dari 80% siswa sudah mencapai 65% taraf penguasaan konsep – konsep yang diberikan.

Uji hipotesa terhadap hipotesa yang dikemukakan pada awal penelitian ini akan diuji dengan menggunakan Data diuji dengan menggunakan statistik non parametrik.

Untuk menentukan kelas uji coba dan kelas eksperimen, digunakan sampling random sederhana, sehingga diperoleh Siswa Kelas I Semester Ganjil Di SD Negeri 2 Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai kelas eksperimen. Kelas uji coba dalam Siklus II digunakan untuk menyempurnakan perangkat belajar Ilmu Pengetahuan Sosialebelumnya yang dikembangkan, dan diajar dengan pendekatan keterampilan proses dalam Siklus II dipergunakan untuk memperbaiki kualitas prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia sehingga layak digunakan pada uji coba selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat dan metode pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel – variabel yang akan diukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Jumlah soal yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 20 nomor yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan skor tiap nomor soal 0 – 100. Soal tersebut diberikan pelaksanaan tindakan pada tahap Atas (siklus 1) pada kelas eksperimen dan diadakan penyempurnaan / perbaikan apabila perlu dengan melakukan tindakan tahap kedua (siklus 2) yang diikuti 29 siswa pada kelas eksperimen.

Dalam siklus Atas ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerja sama, diskusi masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, presentasi belum banyak mendapat perhatian / tanggapan dari pendengar (siswa dari kelompok lain). Sehingga bisa dikatakan pada saat presentasipun siswa menunjukkan siswa belum banyak memahami tentang konsep Kompetensi Dasar Macam macam pengalaman yang dibahas. Dari hasil tes setelah kegiatan yang diberikan dalam Siklus I, dapat ditunjukkan sebagaimana dalam Nilai Siswa dalam Siklus I berikut ini : 4 siswa memperoleh nilai 60; 1 siswa memperoleh nilai 62; 3 siswa memperoleh nilai 64; 5 siswa memperoleh nilai 65; 3 siswa memperoleh nilai 67; 3 siswa memperoleh nilai 68; 1 siswa memperoleh nilai 70; 1 siswa memperoleh nilai 71; 1 siswa memperoleh nilai 72; 3 siswa memperoleh nilai 73; 3 siswa memperoleh nilai 74; 3 siswa memperoleh nilai 75; 4 siswa memperoleh nilai 78; dan 1 siswa memperoleh nilai 80. Rata-rata nilai 69,5.

Dari data di atas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 69,5 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Nilai ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 65, jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 22 siswa, yang berarti 73.33% dari sejumlah 16 siswa memiliki nilai di Atas taraf penguasaan konsep yang diberikan, atau kurang dari 80% mencapai nilai ketuntasan dalam materi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kompetensi Dasar Macam macam pengalaman.

Dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial a siklus II, konsep-konsep yang teridentifikasi dikembangkan lebih lanjut. Pemahaman tentang Kompetensi Dasar Macam macam pengalaman masih mencakup tentang pemahaman konsep menurut siswa.

Pada tahap belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ini, siswa tetap diminta melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Langkah-langkah dalam Metode ini adalah : 1) Siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang 7 secara heterogen. 2) Guru Menyajikan pelajaran. 3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh semua anggota dengan cara berdiskusi, sehingga setiap anggota memahami dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan. 4) Guru memberi kuis kepada seluruh siswa. Pada saat diberikan kuis tidak boleh dibantu temannya. 5) Selesai penyimpulan bersama guru dan siswa kemudian evaluasi.

Siklus II

Dalam Siklus 2 ini, berdasarkan catatan peneliti, kerjasama siswa sudah berjalan dengan baik, masing – masing siswa bersama pasangannya aktif melakukan diskusi memecahkan masalah dan bekerja sama. Salah satu siswa dalam satu pasangan berusaha meringkas / merangkum materi / menyelesaikan memecahkan persoalan yang menjadi bahan bahasan. Pada saat guru kelas sudah hidup (aktif), siswa yang diputuskan sudah betul – betul memahami tentang Kompetensi Dasar Macam macam pengalaman yang dibahas. Dari hasil tes setelah kegiatan yang diberikan dalam Siklus II, dapat ditunjukkan sebagaimana dalam Nilai Siswa dalam Siklus 2 berikut ini : 9 siswa memperoleh nilai 70; 3 siswa memperoleh nilai 73; 8 siswa memperoleh nilai 75; 1 siswa memperoleh nilai 76; 8 siswa memperoleh nilai 80; 2 siswa memperoleh nilai 82; 1 siswa memperoleh nilai 85; 3 siswa memperoleh nilai 86; dan 1 siswa memperoleh nilai 87. Rata-rata nilai 76,79.

Dari data di atas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 76,79 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 87. BAtas nilai ketuntasan adalah 65, jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 36 siswa, yang berarti 100% dari sejumlah 36 siswa memiliki nilai di Atas taraf penguasaan konsep yang diberikan, mencapai nilai ketuntasan dalam materi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kompetensi Dasar Macam macam pengalaman.

Dari siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ***telah berhasil*** mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosialudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan kualitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas prestasi siswa secara menyeluruh.

Data hanya sedikit dan dianggap tidak diketahui distribusi (berdistribusi bebas). Maka digunakan uji nonparametrik dengan dua yang sampel yang berhubungan (dependen).

Dalam analisa ini, digunakan Software SPSS, dengan pilihan menu adalah statistik non parametrik (Non Parametric Test), menggunakan Related samples, untuk uji dua sampel yang berhubungan. Metode yang digunakan adalah Uji Peringkat-Bertanda Wicoxon Test.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

NPar Tests Wilcoxon Signed Ranks Test

a. Nilai Siswa Siklus 2 < Nilai Siswa Siklus 1
b. Nilai Siswa Siklus 2 > Nilai Siswa Siklus 1
c. Nilai Siswa Siklus 1 = Nilai Siswa Siklus 2

Dari output SPSS di Atas tampak bahwa nilai siswa yang turun pada siklus 2 adalah sebanyak 3 orang, nilai siswa yang naik pada siklus 2 sebanyak 11 orang, sedangkan nilai siswa yang tetap adalah sebanyak 2 orang.

Syarat untuk Keputusan Uji Hipotesa adalah :

- Probabilitas > 0,05, maka Ho Diterima.
- Probabilitas < 0,05, maka Ho Ditolak.

a. Based on negative ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Karena nilai Asymp.Sign. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak. Dengan demikian Ha diterima, berarti Penerapan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia dalam Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kompetensi Dasar Macam macam pengalaman pada Siswa Kelas I Semester Ganjil Di SD Negeri 2 Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan Akhirnya dalam kegiatan Penelitian ini dapat dinyatakan ***Tuntas*** dan ***Berhasil***

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa 100% siswa senang terhadap keterampilan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia, dan 75,5% berpendapat bahwa perangkat yang digunakan baru. Selain itu respon siswa tentang keterampilan proses, 82,6% senang dan 72,2% berpendapat baru mengenai keterampilan proses yang digunakan. Data ini menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti belajar Ilmu Pengetahuan Sosial jika belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan keterampilan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia dan keterampilan proses, khususnya pada komponen keterampilan proses melakukan pengamatan dimana pendapat siswa senang

dalam melakukan pengamatan sebesar 95,7%. Penerapan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia dalam Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kompetensi Dasar Macam macam pengalaman pada Siswa Kelas I Semester Ganjil Di SD Negeri 2 Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Penerapan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia dalam Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasa Macam macam pengalaman pada Siswa Kelas I Semester Ganjil Di SD Negeri 2 Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019. berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Kasus di Atas terdiri Atas dua sampel yang berhubungan satu sama lain, karena setiap subjek (dalam hal ini para murid) mendapat pengukuran yang sama, yaitu diukur pada siklus 1 dan siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Prototipe perangkat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Buku Siswa, Buku Guru, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Acuan Penyusunan Rencana Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (APRP), Rencana Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (RP), dan Lembar Evaluasi.
2. Guru mampu mengelola belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia dengan baik, dan mampu melatihkan dan mengoperasikan dengan baik perangkat belajar Ilmu Pengetahuan Sosialesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, serta membuat siswa antusias dalam mengikuti belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia dapat mengubah belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dari *teacher center* menjadi *student centered*.
4. Guru mampu menguasai dan terampil dalam melatihkan keterampilan proses yang digunakan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia dapat meningkatkan proporsi jawaban benar siswa serta sebagian tujuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khusus yang dirumuskan tuntas.
6. Respon siswa terhadap komponen kegiatan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengajar yaitu berminat mengikuti belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berikutnya jika digunakan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia.
7. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa yang diajar belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia lebih baik dari pada siswa yang diajar tidak menggunakan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia.

Saran

1. Diharapkan guru mengenalkan dan melatihkan keterampilan proses dan keterampilan Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia sebelum atau selama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.
2. Guru perlu menambah wawasannya tentang teori Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan model–model belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang inovatif.

3. Oleh karena perangkat yang dikembangkan alam penelitian ini efektif digunakan dalam mengajarkan Kompetensi Dasar listrik statis, maka disarankan agar juga dikembangkan bagi sekolah – sekolah lainnya khususnya bagi sekolah – sekolah yang rendah kualitasnya.
4. Agar belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan keterampilan proses berorientasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Kombinatif Multimedia dapat berjalan, sebaiknya guru membuat perencanaan mengajar materi pelajaran, dan menentukan semua konsep – konsep yang akan dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amen, M. *1987. Pendidikan Science*. Yogyakarta : FKIE IKIP.

Arends, R. *1997. Classroom Instruction and Management*. New York : McGraw-Hill Companies.

Arikunto, Suharsini. *1998. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara.

Borich, G.D. *1994. Observation Skills for Effective Teaching*. New York : Mcmillan Publishing Company.

Carin, A.A. *1993. Teaching Modern Science*. New York : Mcmillan Publishing Company.

Dahar, R.W. *1986. Interaksi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta UT.

Guiford & FrUChter B. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. McGrow-Hill International Edition. 1987.

Kemp, J.E., Morrison, G.R., Ross, S.M. *1994. Designing Learning in the Science Classroom*. New York : Glencoe Macmillan/Mc.Graw-Hill.

M. Khafid – Suyati *2003. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Contemporary English untuk Kelas VIII SMK Semester 1,* Kurikulum 2004, Yudhistira, Jakarta.

Nasution, S., *1987. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengajar*. Bina Aksara.

Tabrani, Dkk., *1994. Pendekatan dalam Proses Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia, Jakarta, 1989.

Zainal Arifin. *1989. Evaluasi Instruksional*. Jakarta : Gramedia.